

BAB I

PENDAHULUAN

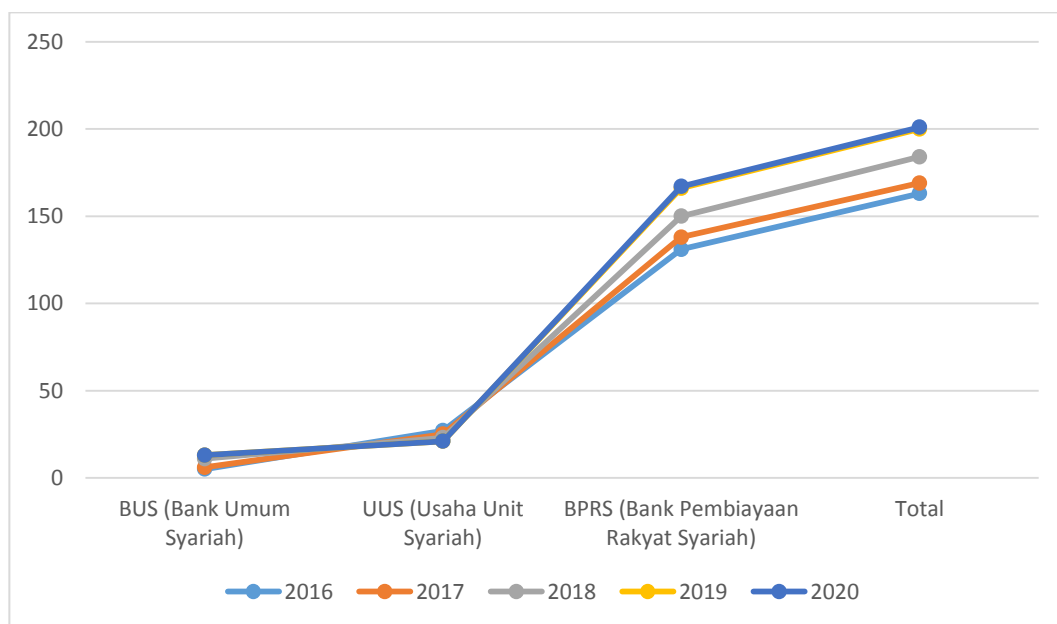
A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan yang dewasa ini bergerak sangat cepat disertai dengan adanya tantangan-tantangan yang semakin luas dan kompleks, hal tersebut membuat perbankan harus cepat dan tanggap dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya melayani masyarakat. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa bank, harus dapat memberikan pelayanan yang terbaik (*service excellent*) untuk dapat memenangkan persaingan yang semakin hari semakin kompetitif (Kasmir, 2018:56).

Bank syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank yang mengalami kemajuan pesat. Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga dan tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank (Dendawijaya, 2019:32).

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur eksistensi ekonomi syariah. Pesatnya perkembangan bank syariah

menimbulkan ketertarikan bank konvensional untuk menawarkan produk bank syariah. Hal tersebut tercermin dari tindakan beberapa bank konvensional yang membuka unit usaha syariah, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar I Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Sumber: OJK, Statistik Bank Syariah Tahun 2023 (www.ojk.go.id)

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah mengalami perkembangan. Berdasarkan data statistik Bank Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah bank syariah di Indonesia meningkat, dari 5 unit Bank Umum Syariah di tahun 2016 menjadi 13 unit di tahun 2020, sedangkan BPRS dari 131 unit di tahun 2016 menjadi 167 di tahun 2020. Sementara UUS mengalami penurunan dari 27 unit tahun 2016 menjadi 21 unit tahun 2020. Jadi jumlah Bank Syariah yang ada di Indonesia adalah 163 unit di tahun 2016 menjadi 201 unit di tahun 2020 artinya jumlah Bank Syariah mengalami peningkatan dan mengalami peningkatan jumlah nasabah

dimana banyak orang yang percaya untuk menggunakan jasa Bank Syariah di bandingkan Bank Konvensional.

Perkembangan Bank Syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan baik jaringan maupun volume usaha, di bandingkan dengan pertumbuhan Bank Konvensional, hal ini ditunjukkan dengan jumlah Bank Syariah yang sudah lumayan memadai di daerah Kota Banjarmasin yaitu ada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri tetapi dimana minat masyarakat terhadap Bank Syariah itu sendiri kurang dimana pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem Bank syariah yang masih sangat terbatas. Padahal sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Bank Syariah hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah baik Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi Bank Syariah mengambil kebijakan untuk mengembangkan Bank Syariah yang akan datang.

Struktur dan Presepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut. Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti munculnya Bank Syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri yang ada di Kota Banjarmasin, namun keberadaan Bank tersebut kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang ada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Masih banyak masyarakat yang berpendapat bahwa menabung di bank syariah sama saja

menabung di bank konvensional. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai aktivitas bank syariah kurangnya sosialisasi terkait bank syariah. Mengingat masyarakat desa bakti mayoritas beragama Islam, tetapi keberadaan bank Islam tidak mampu mengalihkan pemikiran nasabah bank konvensional ke bank syariah

Pada kehidupan masyarakat modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat Kota atau sering disebut dengan masyarakat kota dengan masyarakat Desa atau sering disebut masyarakat desa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Kelurahan Pemurus Dalam sebagai masyarakat Perkotaan dengan alasan secara geografis Kelurahan Pemurus Dalam dekat dengan pusat perkotaan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan dan kegiatan ekonomi, sedangkan untuk masyarakat Pedesaan peneliti mengambil Desa Belayung Baru dengan alasan secara geografis Desa Belayung Baru berada jauh dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai pemukiman perdesaan. Seperti pada data masyarakat yang terdapat di Kelurahan Pemurus Dalam berjumlah 366 kepala keluarga dan Desa Belayung Baru sebanyak 300 kepala keluarga.

Pengetahuan masyarakat yang belum mengetahui aktivitas usaha bank syariah karena masih dalam pengembangan. Tanggapan atau sikap masyarakat sangat bervariasi dalam hal layanan, sistem operasional, kemudahan untuk mengakses keuangan atau produk yang ditawarkan. Masyarakat adalah elemen penting karena masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank Syariah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Bulan Agustus 2023 diketahui bahwa masyarakat di perkotaan menyetujui keberadaan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yang sesuai dengan syariat Islam serta keberadaan bank syariah yang berbeda dari sistem perbankan konvensional, sedangkan masyarakat di Pedesaan belum terlalu paham mengenai sistem dan produk yang ada pada bank syariah serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah, sehingga masyarakat desa kurang berminat untuk menabung di bank syariah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi alasan peneliti memilih judul penelitian yaitu sebagai berikut *“Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah Studi Komparatif antara Masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Sebagai sumbangan penting dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu yang telah dipelajari diperkuliahan dalam ilmu marketing sehingga dapat dijadikan sebagai suatu rujukan untuk pengembangan penelitian ekonomi perbankan yang akan datang.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi mengenai hubungan dan persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru, serta diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi manager perusahaan tempat penelitian dalam rangka menyusun strategi penjualan dan praktek dalam mengembangkan ilmu mengenai

persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah antara masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar peneliti dapat melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap obyek penelitian.

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan proses persepsi tidak dapat lepas dari penginderaan, dan proses pengindraan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi stimulus yang mengenai individu itu kemudian di organisasikan, di interpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang di inderanya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi jadi, stimulus diterima oleh alat indrera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diindera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan di interpretasikan.

2. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang menepati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu yang secara sistem hokum yang mengntrol tindakan anggota suatu masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut secara relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang operasionalnya didasarkan pada ketentuan Al-Qur'an Hadits. Ini mengacu pada bank yang kegiatan usahanya mengikuti Syariah Islam dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, praktik yang melibatkan riba dihindari selama yang dilakukan adalah bisnis yang terjadi pada masa Nabi atau bisnis yang pernah ada sebelumnya tetapi tetap diizinkan.

F. Penelitian Terdahulu

Usaha meneliti Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah Studi Komparatif antara Masyarakat Kota di Kelurahan Pemurus Dalam dengan Masyarakat Desa Belayung Baru telah dilakukan oleh:

Khairiani Reza jurusan Bank Syariah, IAIN CURUP pada tahun 2015 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal tentang Bank Syariah". Dalam sekripsinya ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat Dwi Tunggal terhadap Bank Syariah yaitu dimana kinerja Bank Syariah cukup baik.

Mesi Aryiani jurusan Bank Syariah, IAIN CURUP pada tahun 2016 yang berjudul "Persepsi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Terhadap Bank Syariah". Dalam sekripsinya ini menjelaskan bahwa persepsi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup Terhadap Bank Syariah, sudah lumayan baik dimana santri Ma'had Al-Jami;ah IAIN Curup sudah banyak mengetahui perbankan syariah dan ada juga sebagian kecil santri Ma'ad Al-jam'ah mempunyai tabungan dan Atm di Bank Syariah.

Pamroyen jurusan Bank Syariah, IAIN CURUP pada tahun 2015 yang berjudul "Persepsi Jama'ah Majelis Talkim An-Nadjah Banjarmasin Terhadap

Bank Syariah”. Dalam sekripsinya ini menjelaskan bahwa persepsi masyarakat Jama’ah Majelis Talkim An-Nadjah Banjarmasin Terhadap Bank Syariah yang masih banyak koreksi terutama dalam penerapan prinsip Mu’amalah harus benar-benar sesuai dengan syariat islam dan persepsi mereka terhadap perbankan Banjarmasin bahwa produk Bank Syariah penerapannya masih ada unsur bunga atau riba terutama dalam praktek produk-produknya.

Hardiyanti (2019) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Lawu) dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang.

Vegra Sutwantoro (2021) dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Trenggalek untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek) dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Jajar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek sudah mengetahui tentang adanya bank syariah tetapi belum secara mendalam seperti produk-produk maupun yang ada di bank syariah.

Herlina (2018) "Persepsi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah" yang dilakukan di Pesantren Modern Datuk Sulaiman Bagian Khairiani Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang hasilnya menunjukkan bahwa pesantren dalam berbagai persepsi menyatakan bahwa bank syesaariah harus lebih memaksimalkan proses sosialisasi dalam mengatasi kurangnya pemahaman masyarakat terkait bank syariah dan diketahui bahwa tingkat pengetahuan santriwati Pesantren Modern Datuk

Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga masih dibutuhkan sosialisasi terkait bank syariah itu sendiri santriwati sangat merespon keberadaan bank syariah yang dapat menjauhkan masyarakat untuk terhindar dari riba.

Lilik Sukartini (2018) “Persepsi Mahasiswa Tentang Sitem Operasional Bank Syariah” yang dilakukan di Kampus IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi mahasiswa Bank Syariah tentang bank syariah sangat beragam tetapi memiliki makna yang sama yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah mengungkapkan pendapatnya mengenai sistem operasional bank syariah yaitu sistem penghimpun dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas terkait penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Beberapa kesamaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu metode yang digunakan, dimana beberapa penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kesamaan juga terlihat dari fokus penelitian secara umum yang sama-sama berfokus untuk meneliti dan mendalami masalah yang berkaitan mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu waktu dan lokasi yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya telah disusun sebagai berikut:

Bab I pendahuluan merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah agar penelitian ini tercapai sesuai judul penelitian, yang kemudian ditarik dalam rumusan masalah, sebagai acuan dari tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori menjelaskan masalah-masalah yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti deskripsi teori, dan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum objek penelitian, seperti sejarah singkat berdirinya objek yang diteliti, profil, struktur organisasi, visi dan misi objek yang diteliti, dan hasil penelitian serta pembatasan data-data yang telah didapatkan, sehingga dapat diketahui hasil analisa yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis sampai dengan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab V Penutup terakhir ini berisi simpulan dari serangkaian pembahasan, ketebatasan penelitian atau kendala-kendala dalam penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan, baik untuk sebuah usaha maupun bagi penelitain selanjutnya.